

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini yang semakin kuat dan kompetitif dalam persaingan usaha, menjadikan tiap-tiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan ataupun mengembangkan potensinya. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi kunci sebuah perusahaan dalam keberlangsungan usahanya untuk sampai dimasa yang akan datang. Saputra & Darma (2020) aspek yang perlu diperhatikan dalam keberlangsungan perusahaan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen, dan saat respon konsumen meningkat maka hal tersebut akan menarik para investor juga menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan para investor menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang baik.

Pada umumnya perusahaan adalah suatu badan usaha yang diatur yang ditata dan dijalankan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan dan keahlian tertentu agar tercapainya suatu tujuan dari perusahaan. Tujuan dalam sebuah perusahaan bagian yang terpenting adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat meningkatkan atau memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemilik saham perusahaan tersebut. Keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat salah satunya

dari laporan keuangannya. Kinerja keuangan yang baik menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba. Namun nyatanya dalam hal ini perusahaan perbankan pencapaian laba tidak selalu dalam kondisi yang baik.

Corporate Governance merupakan pedoman bagi manager untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Pada penerapannya *Good Corporate Governance* dartikan sebagai sebuah proses yang digunakan setiap perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba *stakeholder* berdasarkan peraturan undang-undang dan norma yang berlaku. Kreditur maupun investor akan menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earning power* dan untuk memprediksi laba di masa mendatang.

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif yang dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Dalam pradigma ini, Dewan Komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan para pemegang saham untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Demikian juga komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal ini memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya

menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*.

Pada akhir akhir ini *Corporate Governance* merupakan salah satu pembicaraan permasalahan yang sehubungan dengan semakin gencarnya tentang *fraud* maupun kebangkrutan bisnis yang terjadi akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen, maka hal ini akan menimbulkan pertanyaan tentang *adequacy Corporate Governance*. Demikian dengan kredibilitas proses penyusunan laporan yang dipertanyakan. Maka itu adalah hal yang penting bagi semua pihak yang terkait dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mengusahakan mengurangi atau menghilangkan krisis kepercayaan dengan memeriksa kembali peranan masing-masing dalam proses penyusunan tersebut.

Adapun beberapa kasus tindak kejahatan beberapa tahun terakhir dan berdampak pada kerugian perusahaan. Beberapa diantaranya yaitu,

1. Kasus penggelapan dana pada PT. Citibank di tahun 2011 oleh Senior Relationship Manager kepada nasabah citibank dengan angka kerugian Rp. 17 miliar sehingga tersangka dijatuhi hukuman 8 tahun penjara. (www.tirto.com)
2. Kasus pembobolan dana PT. Elnusa di Bank Mega pada 2011 yang melibatkan kepala KCP Bank Mega Jababeka. Sehingga merugikan perusahaan Elnusa Tbk sebagai nasabah dengan angka kerugian

sebesar Rp. 111 miliar. Dan tersangka dijatuhi hukuman 6 tahun penjara serta denda 300 juta. (www.tirto.com)

3. Kasus pencucian uang PT. BTN pada 2017 yang dilakukan oleh kepala kantor kas BTN Cikeas, Bambang Soeparno kepada nasabah yaitu PT. Surya Nusantara Finance dengan angka kerugian Rp. 110 miliar. Sehingga tersangka dijatuhi hukuman 7 tahun penjara dan denda 1 miliar. (www.tirto.com)

Di Indonesia sudah banyak dilakukan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate goperance* diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Refianto (2019) menunjukkan bahwa hasil pengujian komisararis independen menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pengujian kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian dari Amalia (2019) yaitu dewan komisararis independent ber pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin besar dewan komisararis independent fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian Sarafina dan Saifi (2017) menunjukkan bahwa hasil uji F variabel Dewan Komisararis Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. hasil uji F variabel Dewan Komisararis

Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobins'Q dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Ada beberapa aturan terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dikeluarkan Bank Indonesia (BI), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), maupun Keputusan Menteri BUMN. Peraturan Bank Indonesia Nomo 8/14/PBI2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum serta Surat Edaran Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Bank berkewajiban untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap aktivitas usahanya pada seluruh tingkatan atau jejaring organisasi. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sudah mengisyaratkan keberadaan komisariss independen dan komite audit bagi semua perusahaan publik. Ditambah lagi, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor 117/2002 sudah mengisyaratkan hal yang sama untuk BUMN. Rujukan-rujukan tentang praktik terbaik penerapan manajemen resiko dan komite audit serta melalui Indonesia *Society of Independent Commissoners* (ISICOM) untuk praktik terbaik fungsi dan peran komisariss independen.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka penulis mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
2. Adakah pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

C. Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen meliputi kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian 2018-2020.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dan dapat memanfaatkan prinsip *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijaksanaan untuk membuat keputusan investasi.

3. Bagi akademik dan penelitian selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Good Corporate Governance* mengenai penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan perusahaan dan mengenai segala permasalahan dan penyelesaiannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan maka penulis menyusun sistematik pembahasan secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk sekajutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai pengertian teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan kerangka pikir yang menjadi dasar penelitian ini. Kemudian diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian kemudian disebutkan hipotesis yang ingin diuji.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB 4 : HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian-pengujian statistik dan diakhiri dengan

interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.